

## Pendampingan Siswa Pada Kegiatan Tahfidz Alqur'an Dengan Metode Jibril di SMPN 44 Padang

Ruri Albersa<sup>1</sup>, Martin Kustati<sup>2</sup>, Nana Sepriyanti<sup>3\*</sup>

<sup>1</sup>Pascasarjana (Pendidikan Agama Islam, UIN Imam Bonjol, Kota Padang, Indonesia)

<sup>2</sup>Pascasarjana (Pendidikan Agama Islam, UIN Imam Bonjol, Kota Padang, Indonesia)

<sup>3</sup>Pascasarjana (Pendidikan Agama Islam, UIN Imam Bonjol, Kota Padang, Indonesia)

([rurialbersa01@gmail.com](mailto:rurialbersa01@gmail.com), [martinkustati@uinib.ac.id](mailto:martinkustati@uinib.ac.id), [nanasepriyanti@uinib.ac.id](mailto:nanasepriyanti@uinib.ac.id))

### Abstrak

Pendampingan ini dilakukan bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menghafal alqur'an. pendampingan ini dilatarbelakangi karena masih banyak kekurangan peserta didik dalam melafalkan ayat Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. pendampingan ini untuk membantu peserta didik dalam menghafal ayat Al-Qur'an dalam program ekstrakurikuler Tahfidz terutama juz 30. Metode yang digunakan dalam pendampingan ini strategi *Participatory Action Research* (PAR). Metode pelaksanaan pendampingan ini adalah Metode Jibril. Metode Jibril merupakan metode yang tepat dari sekian banyak metode menghafal Al-Qur'an. Metode jibril adalah talqin-taqlid (menirukan), siswa menirukan bacaan gurunya dimana posisi guru sebagai sumber belajar, dilaksanakan dengan guru memulai membaca sepotong ayat kemudian dilanjutkan dengan siswa mengulang kembali bacaan yang dibaca oleh guru terlebih dahulu. Hasil dari pendampingan dengan menggunakan metode jibril ini menunjukkan bahwa: (1) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. (2) Meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menghafal hafalannya. (3) Meningkatkan semangat peserta didik dalam mengulangi hafalannya.

**Kata kunci:** *Pendampingan; Metode Jibril; Tahfidz*

### Abstract

*This assistance is carried out to make it easier for students to memorize the Al-Quran. This assistance is motivated by the fact that there are still many students lacking in reciting Al-Qur'an verses which are not in accordance with the correct recitation rules. This mentoring is to help students memorize verses of the Al-Qur'an in the Tahfidz extracurricular program, especially juz 30. The method used in this mentoring is the Participatory Action Research (PAR) strategy. The method for implementing this assistance is the Jibril Method. Jibril's method is the right method among the many methods of memorizing the Koran. Jibril's method is talqin-taqlid (imitation), students imitate their teacher's reading where the teacher's position is as a learning resource, carried out by the teacher starting to read a piece of verse then continuing with students repeating the reading read by the teacher first. The results of mentoring using the Jibril method show that: (1) Increase students' ability to memorize the Al-Qur'an. (2) Increase students' understanding in memorizing their memorization. (3) Increasing students' enthusiasm in repeating their memorization.*

**Keywords:** *Mentoring; Method Jibril; Tahfidz*

Submit: Oktober 2023

Diterima: November 2023

Publis: Mei 2024



Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC-BY-NC-ND 4.0)

## 1. PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun (Riduwan, 2016). Secara umum program ini dirancang oleh berbagai institut yang ada di Indonesia untuk memberikan kontribusi nyata bagi bangsa Indonesia, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia. Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pengabdian kepada masyarakat bisa melalui program-program kemasyarakatan seperti di bidang agama yang mengacu kepada penanaman nilai-nilai Al-Qur'an demi terciptakan generasi Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari (Cahyono, 2019; Syahputra & Putra, 2020).

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi pedoman hidup bagi setiap insan, Mana' Kahlil al-Qattan berpendapat bahwa lafadh Al-Qur'an berasal dari kata qara-a yang artinya mengumpulkan dan menghimpun, qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya ke dalam suatu ucapan yang tersusun dengan rapi. Sehingga menurut al-Qattan, Al-Qur'an adalah bentuk mashdar dari kata qara-a yang artinya dibaca. Alquran adalah kalam Allah S.W.T. yang merupakan mukjizat yang diturunkan

kepada Nabi Muhammad S.A.W. oleh malaikat Jibril diawali dari Surat Al-Fatihah sebagai pembuka dan diakhiri Surat An-Nas sebagai penutup, yang ditulis di mushaf atau lembaran yang diambil secara mutawatir atau secara berangsur-angsur, dan ketika kita membacanya bernilai ibadah dan berpahala (Jaenal, 2022) (Wijayanti et al., 2022) (Hukmiah & Saad, 2020).

Penanaman nilai-nilai Al-Qur'an didalam kehidupan sehari-hari bisa dengan cara menghafal Al-Qur'an, sangat banyak sekali manfaat jika menghafal alquran baik di dunia lebih-lebih di akhirat nanti. Para penghafal Al-Qur'an juga disebut dengan para penjaga Al-Qur'an yang menjaga bacaan Al-Qur'an dari segi ingatannya, Allah memuliakan para penghafal Al-Qur'an. Rasulullah saw bersabda, "Penghafal Al-Qur'an akan datang pada hari kiamat, kemudian Al-Qur'an akan berkata: Wahai Tuhanku, bebaskanlah dia.' Kemudian orang itu dipakaikan mahkota karamah (kehormatan). Al-Qur'an kembali meminta: 'Wahai Tuhanku tambahkanlah.' Maka, orang tu dipakaikan jubah karamah. Kemudian Al-Qur'an memohon lagi: 'Wahai Tuhanku, ridhailah dia.' Maka Allah SWT meridha nya. Dan diperintahkan kepada orang itu: 'Bacalah dan teruslah naiki (derajat-derajat surga)

Problem yang terjadi pada program pembinaan penghafal Al-Qur'an memang banyak dan

bermacam-macam, mulai dari minat, kemauan, bakat, motivasi, dan terlebih-lebih metode yang digunakan dalam program pembinaan menghafal Al-Qur'an yang cenderung siswa bosan dan lamban dari segi kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an. Mengasah kemampuan siswa dalam menghafal dan melantunkan Alquran harus ada sebuah usaha sadar yang benar-benar direncanakan, memiliki visi, misi, orientasi, tujuan dan strategi, disamping itu juga diperlukan cara agar siswa dapat menghafal Alquran dengan mudah dan cepat. Salah satu metode cepat menghafal Alquran yaitu dengan Metode Jibril (Amrullah et al., 2021, Zahied, 2021).

Metode Jibril merupakan metode dengan cara taqlid-taqlid (menirukan), dimana santri menirukan surat atau ayat yang dibaca gurunya, dalam metode ini posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran atau faktor utama dan aktor penting yang menentukan keberhasilan atau kegagalan prosesnya, bukan sekedar penentu keberlangsungannya semata. (Imtihana, 2016) (SUMIATI, 2019) Pada proses talqin-taqlid tersebut, metode ini juga menitikberatkan pada teori-teori ilmu tajwid dengan baik dan benar, sehingga sangat erat kaitannya dengan kelancaran dalam prakteknya. Dilatarbelakangi ketika Nabi Muhammad S.A.W. menirukan bacaan malaikat jibril

dengan menerapkan teori-teori ilmu tajwid secara baik dan benar sesuai perintah Allah S.W.T yang diwajibkan pembacaan Alquran secara tartil.

Metode Jibril adalah memiliki perencanaan pendidikan yang matang dan strategis, dan memiliki kurikulum pembelajaran yang baik, mencakup : (1) Adanya tujuan pembelajaran yang jelas, (2) Adanya metode dan teknik-teknik pengajaran yang diterapkan secara berkesinambungan dengan berbagai inovasi dan evaluasi (3) Adanya materi atau bahan ajar yang representatif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, (4) Tersedianya alat bantu atau media pembelajaran yang memadai, 5) Adanya guru yang profesional di bidang pembelajaran al-Qur'an.

Disamping syarat utama diatas, dalam penerapannya sebuah metode pembelajaran, ada asas-asas pokok yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran membaca, yaitu : (1) Seorang guru harus selalu mempelajari berbagai pengajaran yang terus berkembang, (2) Tidak ada yang tetap dan yang pasti dalam penerapan sebuah metode pembelajaran. Sehingga, sebuah metode tidak bisa dikatakan paling unggul dari pada yang lainnya. Hal ini karena keberadaan sebuah metode memerlukan banyak eksperimen untuk meningkatkan keberhasilan dan mengukur hal-hal yang memengaruhinya. (3) Seorang siswa tidak bisa menguasai kemampuan membaca hanya

dengan satu metode. Itu artinya masih ada banyak faktor-faktor lain yang memengaruhinya, seperti : lingkungan, tingkat sosial dan budaya, kecerdasan dan sebagainya.(4) Setiap metode pasti memprioritaskan segi tertentu dan meninggalkan segi lainnya. Misalnya metode sintesis lebih memprioritaskan pengenalan nama huruf dan artikulasi pengucapan suaranya.sedangkan metode analisis lebih mengarah pada pemahaman satuan bahasa berupa kata atau kalimat. Karena itu keseimbangan sebuah metode tidak bisa dibandingkan dengan metode metode lainnya.

Dengan kata lain sebuah metode memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing.Santri bisa mencapai tingkat kemajuan yang pesat dalam hal tilawah (membaca), apabila sejak awal ia telah aktif dan responsif dalam proses belajar. Metode jibril ini sudah banyak dipakai oleh program tahfidz dan memberikan hasil yang maksimal, Hal ini juga didukung oleh penelitian (al-qur'an di mi, n.d.; rahmawati, 2023) menunjukkan hasilnya bahwa metode jibril dapat meningkatkan hasil belajar siswa. juga menjelaskan bahwa efektivitas metode jibril dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an santri di wilayah al-huzaimah pondok pesantren at-taufiqiyah aengbajaraja bluto sumenep dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa. Selain itu, hakimi menguraikan bahwa eksistensi

metode jibril dalam bina baca Al-Qur'an didalam artikel ini menunjukkan bahwa metode jibril dapat membantu memberikan solusi problematika tersebut, praktis, efektif dan akurat.

Dapat dipahami bahwa metode jibril ini dapat digunakan untuk pendampingan tahfidz kepada siswa dan memiliki banyak keunggulan diantaranya agar siswa termotivasi dalam menghafal dan meningkatnya hafalan siswa, melihat pada saat di lapangan masih banyak siswa yang kurang fokus untuk menghafal, metode ini sangat bisa membantu guru pada saat pembinaan.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pendampingan ini strategi *Participatory Action Research* (PAR) dengan metode eksplisit intruction. Eksplicit intruction adalah model yang berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok(Yusuf, 2020). Metode strategi *Participatory Action Research* (PAR) sangat cocok untuk pembinaan tahfidz dengan metode jibril di SMPN 44 Padang Langkah-langkah pembinaan tersebut mencakup beberapa tahapan.

Didalam Yudha et al (2021) menjelaskan bahwa ada 3 tahapan PAR yang dilakukan yang dapat mendukung terlaksannya program kegiatan pendampingan tahfiz siswa yang dilakukan dengan menggunakan metode jibril di SMPN 44 Padang ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan. Termasuk dalam tahapan ini adalah tahap perencanaan. Perencanaan adalah

proses dasar dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Adapun pada tahapan persiapan ini yang hal dilakukan dalam pendampingan tahfiz siswa menggunakan metode jibril di SMPN 44 Padang yaitu membuat program tahfiz yang didalamnya berisi tentang, membentuk kelompok tahfiz dan penanggung jawabnya, jumlah hapalan yang ditargetkan, menetapkan metode pendampingan, dan membuat jadwal pendampingan tahfiz tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan. Pada tahapan ini seluruh program yang sudah disiapkan atau dirancang dijalankan dengan semestinya, yaitu dengan melakukan pendampingan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan dan menggunakan metode pendampingan yang sudah ditepkan juga, pada metode ini dikhususkan pada metode jibril.
3. Tahapan Evaluasi Setiap akhir dari sebuah kegiatan penting adanya evaluasi sebagai refleksi dari apa yang telah direncanakan dan dilaksanakan, begitupun dalam pendampingan ini. Proses ini dilakukan atas dasar perbandingan dengan hati-hati terhadap data yang diobservasi dengan menggunakan kriteria tertentu. Tahap evaluasi bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan program kegiatan mulai dari awal hingga hasil kegiatan. Siswa dievaluasi dengan beberapa pertanyaan berupa seperti menyambung ayat secara lisan didepan guru, agar guru dapat mengetahui sejauh mata tingkat hapalan santri dan

sejauh mana kualitas hapalan siswa.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Tahap Persiapan pendampingan Siswa pada Kegiatan Tahfidz Alqur'an dengan Metode Jibril

Pendampingan ini dilaksanakan di SMPN 44 Padang kecamatan pauh kota padang yang dilaksanakan tiga kali pertemuan dalam seminggu yaitu pada hari senin,selasa, dan rabu sebanyak 2 jam pelajaran yang dimulai pada jam 12:00 sampai 14:00 diselingi istirahat shalat zuhur berjamaah. Program tahfiz ini diikuti sebanyak 20 orang siswa yang dipilih berdasarkan kemampuan dan kemauan siswa. Pembinaan kegiatan tahfidz di SMPN 44 Padang ini dimulai sejak bulan juli sampai sekarang.

#### 2. Tahap Pelaksanaan pendampingan Siswa pada Kegiatan Tahfidz Alqur'an dengan Metode Jibril

Langkah-langkah pendampingan yang dilaksanakan di SMPN 44 Padang sebagai berikut

- a. Langkah Persiapan.
  - 1) Menyiapkan ayat Al-Qur'an yang akan dibacakan;
  - 2) Menyiapkan teknik-teknik menghafal, dengan tujuan agar siswa mudah memahami maksud dari suatu metode yang kita gunakan;
  - 3) Menyiapkan posisi duduk siswa agar semua siswa dapat melihat bagaimana cara guru membaca Al-Qur'an yang baik dan benar;



**Gambar 1: Tahap Persiapan**

b. Langkah Penyajian

1. Pada tahap tahqiq guru mengenalkan materi dasar, yakni dimulai dengan pengenalan huruf dan suara sampai kata dan kalimat. Guru mengajak santri untuk memperdalam artikulasi (pengucapan) terhadap sebuah huruf dengan tepat dan benar sesuai makhraj dan sifat-sifat huruf hijaiyyah.
2. Pada tahap tartil guru mengenalkan hukum-hukum tajwid berikut prakteknya.
3. Guru melatih siswa agar mampu menghafal Al-Qur'an dengan durasi lambat, sedang, bahkan cepat sesuai dengan irama lagu pada ayat-ayat yang dihafal dengan cara guru membacakan beberapa ayat, kemudian ditirukan oleh para santri secara berulang-



**Gambar 2: Tahap Pelaksanaan**

Tindak Lanjut

- a) Guru menunjuk salah satu siswa untuk mempraktekkan bacaan hafalan yang telah dicontohkan, kemudian siswa lainnya memberikan koreksi apabila terdapat bacaan yang salah;
- b) Siswa menyetorkan hafalan yang sudah dicontohkan oleh gurunya;
- c) Guru melaksanakan tes formatif terhadap siswa terkait ayat yang dihafal;



**Gambar 3: Tahap Lanjutan**

d. Penutup

Guru menutup pembelajaran dengan mengulang 1 kali lagi surat yang di hafal kemudian memotivasi siswa agar bersemangat kembali untuk menghafal di rumah, siswa diberi tugas menghafal di rumah dan mengulangi kembali hafalannya, guru menutup pembelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam.



**Gambar 4: Penutup**

## **1. Tahap Evaluasi Pendampingan Siswa Pada Kegiatan Tahfidz Alqur'an Dengan Metode Jibril**

Tahap evaluasi secara keseluruhan dalam kegiatan pendampingan tahfidz dengan menggunakan metode jibril di SMPN 44 Padang dilakukan 3 kali dalam se pekan. Berbeda dengan yang sebelumnya, evaluasi kali ini yaitu untuk mengukur sejauh mana hafalan siswa secara keseluruhan, dan juga mengukur sejauh mana kualitas hafalan dan bacaan hafalan siswa. Didalam Anwar (2021) evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Evaluasi dapat juga diartikan sebagai proses penilaian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang keberhasilan suatu tindakan.

Pada tahap evaluasi ini siswa tidak diminta menyetorkan seluruh hafalannya, namun siswa diberikan soal potongan ayat secara acak lalu siswa menyambung potongan ayat tersebut, karna untuk menyetorkan ayat secara keseluruhan tersebut sudah dilakukan pada evaluasi mingguan. Jadi dengan memberikan soal secara acak tersebut guru pendamping dapat mengukur kualitas hafalan siswa apakah siswa benar-benar sudah hafalan dan lancar atau belum.

Dalam kegiatan evaluasi ini dapat disimpulkan bahwa satu orang siswa yang bernama Dirga jumlah hafalannya yaitu 27 surah. Lalu satu orang santri bernama Kayla jumlah hafalannya yaitu 26 surah dan satu siswa bernama Nabil yaitu 15 surah. Masing-masing siswa ini memiliki kualitas hafalan yang bagus karna pada saat evaluasi dilakukan siswa dapat menjawab pertanyaan acak tersebut dengan baik dan benar.

Siswa yang bernama daul memiliki hafalan yang jumlahnya

masih agak jauh dari temannya, dikarnakan ia masih kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an maka dari itu membutuhkan waktu yang lama untuk mengapal satu surah dengan lancar. Walaupun masih agak jauh hapalan yang dimilikinya dapat dikatakan hapalan yang lancar juga karna pada saat dilakukan tes soal secara acak ia juga mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan baik dan lancar. Artinya walaupun hafalannya sedikit dibanding temanya namun hafalan tersebut lancar.

## **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendampingan siswa pada kegiatan tahfidz alqur'an dengan metode jibril di SMPN 44 Padang, telah dilaksanakan dan sesuai dengan target yang ingin dicapai. Pendampingan ini berdampak kepada peningkatan hafalan siswa dan siswa termotivasi serta bersemangat dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Metode jibril dapat digunakan dalam materi-materi yang lainnya oleh pendidik seperti materi tentang tajwid seperti pelafalan huruf atau makhraj.

Saran penulis kembangkan lagi metode-metode pembinaan karena setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan dan setiap pembinaan tidak harus bisa dengan satu metode saja, dan sangat perlu sekali kombinasi antar metode dan kolaborasi dengan media, kemudian lengkapi fasilitas-fasilitas yang ada terutama penunjang bagi pembinaan hafalan siswa karena ini merupakan ilmu dunia dan akhirat sangat bermanfaat bagi siswa dan bisa membantu merubah akhlak siswa dengan berpegang teguh kepada

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah bermurah hati

untuk membimbing penulis didalam penulisan artikel ini semoga bermanfaat bagi semuanya.

## REFERENSI

- Amrullah, H., Mufidah, N., & Khasanah, D. Z. (2021). Analisis Strategi Dan Metode Belajar Pada Kelas Ta'lim Al-Qur'an Kelas Qira'ah B Di Mabna Khadijah Al-Kubro Tahun 2020. *Proceeding of International Conference on Islamic Education (ICIED)*, 5(1), 86–95.
- Cahyono, H. (2019). Peran mahasiswa di Masyarakat. *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Setiabudhi*, 1(1), 32–41.
- Hukmiah, H., & Saad, M. (2020). Al-Qur'an antara Teks dan Konteks. *Dirasat Islamiah: Jurnal Kajian Keislaman*, 1(1), 1–15.
- Imtihana, A. (2016). Implementasi Metode Jibril dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang. *Tadrib*, 2(2), 179–197.
- Jaenal, A. (2022). *Strategi Menghafal Alqur'an Cepat Melalui Metode Habitiasi Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang* [PhD Thesis, Institut pesantren kh. Abdul Chalim].
- Riduwan, A. (2016). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(2), 95.
- SUMIATI, S. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Surah Al-Fiil Melalui Metode Jibril Mata Pelajaran Agama Kelas V Semester 1 SD Negeri 2 Panji Kidul Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 7(2), 150–164.
- Syahputra, A., & Putra, H. R. (2020). Persepsi masyarakat terhadap kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (Kpm). *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 1–20.
- Wijayanti, T. Y., Marlion, F. A., Irwandi, I., & Marlion, F. A. (2022). Al-Qur'an in View of Theology Kalam Maturidiah and Shi'ah. *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies*, 6(1), 75–89.
- Yusuf, A. (2020). Pendampingan Praktik Penyelenggaraan Jenazah Melalui Metode Explicit Intruction di SMA Ma'arif NU Pandaan. *Soeropati: Journal of Community Service*, 2(2), 211–220.
- Zahied, M. (2021). *Penerapan metode jibril dalam Pembelajaran Al-Qur'an bagi santri Tahfidzul Qur'an di TPQ Hidayatus sibyan Wates tanjung Wringinanom Gresik* [PhD]